



DEWANPERS  
No: 307/DP-Terverifikasi/K/X/2018

# Rakyat Cirebon

Cara Cegah Kekerasan pada Anak Sejak Usia Dini

JUMAT 8 OKTO

Ra  
HARGA

## Perlu Pendidikan Seks, Dibutuhkan Peran Aktif Keluarga

Kekerasan pada anak kerap terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemicunya, banyak dilatarbelakangi oleh faktor-faktor luar. Fakta inilah yang membuat PSGA IAIN Cirebon memberikan konsep pemahaman dan pencerahan melalui bedah pendidikan seksual di webinar.

SUWANDI, Cirebon



FOTO: ISTIMEWA/  
RAKYAT CIREBON

**BAHAS. PSGA IAIN Cirebon gelar webinar pencegahan kekerasan terhadap anak melalui peran keluarga.**

**AKADEMISI** Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Vina Adriany PhD menjelaskan, pendidikan seks adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada anak mengenai tubuhnya, fungsi reproduksi, kesehatan seksual dan mental. Sehingga anak mendapatkan informasi yang ilmiah dan akurat.

Vina juga menegaskan, pendidikan seks merupakan cara membuka cakrawala terutama pada anak dan kalangan milenial, agar tidak menjadi tabu dan mereka mendapatkan posisional saat mampu memberikan keputusan.

Ke Halaman...11

► Dari Halaman 1

“Kekerasan seksual selalu dimulai dari orang dewasa yang tidak memposisikan usia anak sebagai usia yang irasional dan lemah. Hal itu bisa ditandai dengan sikap penurut pada anak serta patuh. Dan anak tidak melakukan perlawanan saat terjadi ancaman,” terangnya, kemarin.

Kasus seperti ini, masih banyak terjadi dan melanggar hak anak. Sehingga peran orang tua di dalam keluarga harus lebih ekstra dengan selalu membuka diskusi dan komunikasi. Agar hal-hal tabu yang dianggap irasional oleh anak, bisa dinalar dengan keputusan yang rasional oleh

anak. Terutama menyangkut dampak dan akibat dari perbuatan tersebut.

“Maka di sini pentingnya memberikan pendidikan yang komprehensif, dan anak diberikan kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan,” katanya.

Vina juga menambahkan, kekerasan pada anak juga bisa dilatarbelakangi oleh pengaruh media sosial (medsos) dan ITE lainnya. Pada konteks ini, pendampingan dan diskusi dua arah antara anak dan orang dewasa atau orang tua harus terjalin komunikasi yang baik. Sehingga, anak dapat memfilter dampak pengaruhnya.

Hal senada juga disampaikan pembicara lainnya, termasuk

dialog antara peserta dengan pembicara yang menghangatkan tema-tema soal kenakalan dan kekerasan pada anak.

Intinya, kenakalan dan kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang dewasa, harus dicegah sedini mungkin dengan memberikan pemahaman yang kuat dan positif kepada anak. Baik melalui pendampingan orang tua maupun komunikasi yang muaranya memberikan posisi kepada anak.

Sehingga relasi konstruksi anak dan orang dewasa yang terkadang tidak selaras, akan menempatkan anak pada posisi kuat dan tidak lemah lagi. Sehingga hak posisional anak tidak hilang. (\*)